

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terletak di kawasan cincin api Pasifik, yang menjadikannya salah satu negara dengan risiko bencana alam tertinggi di dunia. Dengan lebih dari 17.000 pulau dan beragam kondisi geografis, Indonesia sering mengalami berbagai jenis bencana, termasuk gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan letusan gunung berapi. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kejadian bencana di Indonesia. Kebencanaan di Indonesia tidak hanya berdampak pada infrastruktur fisik, tetapi juga mengakibatkan kerugian yang besar dalam hal jiwa dan ekonomi.

Salah satu jenis bencana yang paling mematikan di Indonesia adalah tsunami. Pada tahun 2004 ketika tsunami Aceh terjadi, Indonesia telah mengalami beberapa kejadian tsunami lainnya yang signifikan. Tsunami tidak hanya menimbulkan kerugian jiwa tetapi juga merusak infrastruktur vital seperti rumah, fasilitas pendidikan, dan fasilitas kesehatan.



Gambar 1.1 Jumlah Bencana Alam di Indonesia
Sumber: (databoks. katadata.co.id, 2024)

Pada tahun 2024 mulai dari Januari hingga bulan September, jumlah bencana yang tercatat mencapai 1.300 kejadian. Banjir tetap menjadi bencana yang paling sering terjadi, dengan total 750 kejadian. Selain itu, terdapat juga kebakaran dan lahan dengan total 210 kejadian, cuaca ekstrem dengan total 198 kejadian, tanah longsor dengan total 88 kejadian, dan gempa bumi dengan total 88 kejadian.

Dari segi dampak, akibatnya terjadi kerusakan infrastruktur yang signifikan, dengan sekitar 40.415 rumah rusak akibat bencana yang terjadi. Bencana alam di tahun 2024 juga telah mengakibatkan 351 orang meninggal dunia, 48 orang hilang, dan 721 orang mengalami luka-luka. Lebih dari 4,5 juta orang terdampak akibat berbagai jenis bencana tersebut. Data tersebut berdasarkan catatan dari BNPB per tahun 2024. Secara keseluruhan, data ini menyoroti pentingnya upaya mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko bencana alam di Indonesia, terutama mengingat frekuensi dan dampak yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas bencana di Indonesia, menjadi sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan upaya mitigasi dan penanggulangan bencana. Pengetahuan yang lebih baik tentang risiko bencana dan pengelolaan informasi yang efektif melalui *media relations* yang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan meminimalkan dampak dari bencana alam yang mungkin terjadi di masa depan (Sutopo, 2013). Melalui pemahaman ini, diharapkan langkah-langkah pencegahan dapat diterapkan secara efektif untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana yang terus mengintai.

Media relations merupakan proses berkelanjutan untuk menciptakan hubungan saling menguntungkan antara organisasi dan media, tidak hanya untuk mendapatkan liputan positif tetapi juga untuk membangun kepercayaan (Patru, 2014). *Media relations* merupakan salah satu aspek penting dalam *public relations* yang bertujuan untuk membangun dan memelihara hubungan baik antara organisasi dan media. Dalam konteks manajemen kebencanaan, *media relations* memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan kepada

masyarakat. *Media relations* dapat mempengaruhi opini publik dan komentar masyarakat terhadap program mitigasi bencana.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan tempat yang efektif untuk menyebarkan informasi mitigasi bencana tidak hanya kepada masyarakat lokal, tetapi juga kepada audiens yang lebih luas. GMLS merupakan komunitas yang didirikan pada 13 Oktober 2020 di Desa Panggarangan, Banten dengan tujuan membangun kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam melalui program mitigasi, seperti *Tsunami Ready Program* dan kolaborasi dengan berbagai organisasi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tangguh.

Pemilihan GMLS sebagai tempat magang didasarkan pada beberapa alasan strategis, karena lembaga ini memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola mitigasi bencana di wilayah tersebut, sehingga pengalaman di sini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana *media relations* berfungsi dalam konteks Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Dengan ini, laporan magang berharap dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di bangku kuliah mengenai *media relations* dan komunikasi publik, serta memahami dinamika kerja di lingkungan LSM. Pengalaman langsung dalam menyusun *press release* dan berinteraksi dengan media akan memberikan keterampilan praktis yang sangat berharga. GMLS memiliki komitmen untuk melibatkan masyarakat dalam proses diseminasi informasi tentang potensi bencana.

Dengan demikian, melakukan kegiatan magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan bukan hanya memenuhi syarat akademis, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam bidang *media relations* dan komunikasi publik serta dapat berkontribusi secara signifikan terhadap upaya GMLS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi bencana serta strategi mitigasi yang efektif. Melalui kegiatan magang ini, nantinya akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam menghadapi risiko bencana dan bagaimana *media relations* dapat menjadi alat yang kuat dalam mencapai tujuan.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari pelaksanaan magang adalah untuk memperoleh pemahaman tentang proses pelaksanaan *media relations* yang efektif dilakukan di Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Secara spesifik, kegiatan magang ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui tugas dan pekerjaan divisi Media Relations di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
2. Mengaplikasikan teori, konsep, dan pemahaman yang telah diperoleh mengenai ilmu komunikasi dalam praktik kerja di divisi Media Relations Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
3. Mempelajari proses publikasi yang dilakukan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam konteks *media relations*, khususnya dalam pembuatan siaran pers.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Program kerja magang akan dilaksanakan mulai tanggal 2 September 2024 hingga 24 November 2024, dengan total durasi sebanyak enam ratus empat puluh jam kerja. Hal ini sesuai dengan panduan MBKM Humanity Project dan arahan dari Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti program pembekalan magang serta kegiatan MBKM Humanity Project yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi di UMN.
- 2) Mengisi KRS MBKM Humanity Project di situs my.umn.ac.id dengan syarat telah menyelesaikan minimal 90 SKS dan tidak memiliki nilai D atau E, serta melampirkan transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebagai bagian dari proses seleksi.
- 3) Mengajukan formulir MBKM-01 di situs merdeka.umn.ac.id yang telah disediakan oleh program studi untuk membuat surat pengantar kepada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

- 4) Mendapatkan persetujuan dari Ketua Program Studi untuk melakukan magang di tempat yang diajukan melalui surat pengantar magang.
- 5) Mengunggah data pribadi dan informasi perusahaan beserta surat penerimaan untuk program MBKM Humanity Project di situs merdeka.umn.ac.id.
- 6) Bergabung dalam pertemuan pertama program MBKM Humanity Project yang berlangsung pada hari Rabu, 21 Agustus 2024, di Collabospace, Gedung D Lantai 7, Universitas Multimedia Nusantara.
- 7) Mengunduh formulir KM-02 (Kartu Humanity Project), KM-03 (Kartu Kerja Magang), dan KM-04 (Lembar Verifikasi) untuk keperluan proses penyusunan laporan magang.

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

- 1) Mengajukan partisipasi dalam program MBKM Humanity Project dan program kerja magang melalui Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 2) Berpartisipasi dalam pertemuan perdana dengan relawan yang tergabung dalam Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada 22 Agustus 2024.
- 3) Mendapatkan Surat Penerimaan Kerja Magang yang ditandatangani oleh Anis Faisal Reza sebagai Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada tanggal 2 September 2024.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Menjalankan praktik kerja magang sebagai *media relations* di divisi komunikasi dan *media relations* Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Pemberian tugas dan bimbingan dilakukan oleh Anis Faisal Reza, ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, yang berperan sebagai pembimbing lapangan.
- 3) Mengisi dan menandatangani form KM-03 hingga KM-07 dilakukan selama periode praktik kerja magang sedang berlangsung, sementara itu juga mengajukan lembar penilaian kerja magang (KM-06) kepada pembimbing lapangan pada akhir masa magang tersebut.

D. Proses Penyusunan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Penyusunan laporan praktik kerja magang dilakukan di bawah bimbingan Agus Kustiwa, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing, melalui pertemuan secara langsung maupun daring.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan kepada program studi dan akan menunggu persetujuan dari Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 3) Laporan praktik kerja magang yang telah mendapatkan persetujuan diajukan untuk mengikuti proses sidang.